

MANAJEMEN STRATEGIK MUTU PENDIDIKAN

BAHARUDDIN

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
Jl. HM. Yasin Limpo No. 36 Makassar
Email: baharuddinjepot@gmail.com

Abstract:

School management with a strategic design is considered as successful if it is able to raise the quality of the processes and products of quality education and learning. Therefore the ability of the principal, school personnel and others who can implement a strategy in a school is very important, in relation to the ability of the principal as a leader and teacher as a professional who is responsible for the progress of students. The principal is required to have the ability to manage and formulate the development of the vision, mission and goals of the school and identify school programs that can support the learning process which includes curriculum, human resources, facilities and infrastructure, providing guidance for educators, and dynamic active participation from parents, including institutions / institutions that have concern for education.

Keywords: Management, Strategy, Quality and Education

Keywords: Management, Strategy, Quality and education

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan kecuali dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan, kalau tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut.

Salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah penerapan manajemen strategi. Alasan yang mendasar adalah bahwa konsep manajemen strategi menawarkan kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan lebih memadai bagi peserta didik. Konsep ini menekankan kepada upaya sekolah dalam mengidentifikasi apa yang ingin mereka capai, dan bagaimana seharusnya mereka mencapai hasil yang bernilai guna dalam tatanan ruang lingkup pendidikan, sehingga sekolah dapat memahami kekuatan bersaing dan mengembangkan keunggulan kompetitif berkelanjutan secara sistematis dan konsisten.

Penyusunan manajemen strategi yang terfokus pada peningkatan mutu pendidikan, itu sangat terkait dengan kinerja seorang guru. Guru merupakan bagian dari sistem pendidikan yang menempati posisi yang strategis dalam pengelolaan dan pengembangan pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut agar dapat menjadi tombak pembentukan sumber daya manusia yang handal. Guru pun harus memiliki kecakapan profesional terkhusus kepada penerapan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik.

Dalam mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu tentunya dibutuhkan suatu manajemen yang baik. Manajemen yang baik itu tentunya mengacu pada fungsi-fungsi manajemen itu sendiri, dimana fungsi-fungsi yang dimaksudkan tidak lain adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengawasan (*controlling*), serta evaluasi (*evaluation*), maka kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara terencana, sistematis, berkesinambungan yang sesuai dengan standar mutu pendidikan.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen Strategik

Secara harfiah manajemen strategik terbangun dari dua kata yaitu manajemen dan strategik. Kata manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu (Hasibuan, 2009:1), sehingga manajemen diartikan sebagai proses pemahaman sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan (Salim dan Salim, 1991:92). Manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi (Badudu, 2003:216).

Strategi merupakan instrumen manajemen yang ampuh dan tidak dapat dihindari termasuk dalam manajemen sekolah. Strategi sekolah menjelaskan metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan strategiknya. Langkah ini dalam proses manajemen strategik sekolah mencakup identifikasi pilihan-pilihan strategik yang mungkin dapat dilakukan untuk mencapai tujuan sekolah, evaluasi alternatif-alternatif strategik dengan menggunakan kriteria yang pasti dan pemilihan sebuah alternatif atau kelompok yang mungkin menjadi strategi sekolah (Sagala, 2001:137).

Ansof berpendapat bahwa manajemen strategik adalah suatu pendekatan yang sistematis bagi suatu tanggung jawab manajemen, mengkondisikan organisasi ke posisi yang dipastikan mencapai tujuan dengan cara yang akan menyakinkan keberhasilan yang berkelanjutan dan membuat organisasi (sekolah) menjamin atau mengamankan format yang mengejutkan. Pendekatan yang sistematis untuk melakukan perubahan menjadi hal penting dalam manajemen strategik dan melalui pendekatan manajemen strategik harus dipastikan bahwa tujuan akan dicapai. Oleh karena itu para pemimpin sekolah menggunakan pendekatan yang sistematis dalam

menyusun strategi program sekolah (Sagala, 2001:129). Definisi lain tentang manajemen strategik adalah serangkaian tindakan dan keputusan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dan jangka panjang (Haunger dan Wheleen, 2003:4).

Berdasarkan pernyataan di atas, manajemen strategik itu merupakan suatu proses perencanaan yang disusun dan ditentukan oleh seorang pimpinan, yang jika dikaitkan dengan pendidikan berarti yang berwenang dalam hal tersebut adalah kepala sekolah yang dibantu oleh tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan, masyarakat, sehingga apa yang direncanakan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Dimensi-Dimensi Manajemen Strategik

1. Dimensi Waktu dan Masa Depan

Manajemen strategik dalam mempertahankan dan mengembangkan eksistensi suatu organisasi berpandangan jauh ke masa depan, dan berperilaku proaktif dan antisipatif terhadap kondisi masa depan yang diprediksi akan dihadapi.

2. Dimensi Internal dan Eksternal

Dimensi internal adalah kondisi organisasi pada saat sekarang, berupa kekuatan, kelemahan, peluang, dan hambatan, yang harus diketahui secara tepat untuk merumuskan suatu perencanaan secara jangka panjang. Sedangkan eksternal pada dasarnya merupakan analisis terhadap lingkungan sekitarnya.

3. Dimensi Pendayagunaan Sumber-sumber

Manajemen strategik sebagai kegiatan manajemen tidak dapat melepaskan diri dari kemampuan mendayagunakan berbagai sumber daya yang dimiliki, agar dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

4. Dimensi Keikutsertaan Manajemen Puncak

Rencana harus mampu mengakomodasi seluruh aspek kehidupan organisasi yang berpengaruh pada eksistensinya di masa depan merupakan wewenang dan tanggung jawab manajemen puncak.

5. Dimensi Multi Bidang

Dimensi multi bidang ini berhubungan dengan kewenangan dan tanggung jawab serta ruang lingkup wilayah kerja organisasi.

Sebuah sekolah harus menjadi lembaga yang inovatif, mengalami metamorfosis menuju pembaharuan secara terus menerus. Sekolah hanya akan menjadi lembaga pendidikan yang inovatif jika dipimpin oleh kepala sekolah yang inovatif pula. keberhasilan sekolah dalam mengembangkan misinya sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolahnya (Danim, 2006:46).

Implementasi Manajemen Strategik

Schendel dan Hofer mengemukakan bahwa implementasi dapat dicapai melalui alat administrasi yang dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu:

1. Struktur yaitu siapa yang bertanggung jawab terhadap apa, kepala sekolah bertanggung jawab kepada siapa.
2. Proses yaitu bagaimana tugas dan tanggung jawab itu dikerjakan masing masing personal.
3. Tingkah laku yaitu perilaku yang menggambarkan motivasi, semangat kerja, penghargaan, disiplin, etika dan seterusnya.

Berdasarkan implementasi manajemen strategik, konsep tentang manajemen strategis banyak ditujukan pada usaha bisnis dan perusahaan, tetapi konsep tersebut dapat juga dilakukan dan diterapkan pada usaha *non* bisnis atau *nonprofit* bahkan di organisasi pemerintahan dan pendidikan. Sebagai sebuah proses, manajemen strategik menjadikan informasi masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Dari aktivitas dan lingkungan organisasi yang berjalan melalui tahapan-tahapan yang saling berkaitan dan berhubungan antara satu dengan yang lainnya ke arah pencapaian suatu tujuan (Haunger dan Wheelen, 2003:9).

Dari uraian di atas, maka implementasi manajemen strategik merupakan suatu konsep pengembangan strategik yang dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Mutu Pendidikan

Secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan (Rokhim, 2013).

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia, karena dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu proses. Input sumber daya manusia dan sumber daya lainnya meliputi kepala sekolah, guru termasuk guru BK, staf, peserta didik, dan sumber daya lainnya seperti peralatan/bahan, perlengkapan, uang, dll. Sedangkan input untuk perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program, dsb. Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi tingkat kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut.

Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemaduan input sekolah (guru, peserta didik, kurikulum, uang, peralatan, dsb) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu memberikan motivasi dan minat belajar peserta didik.

Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat

diukur dari kualitasnya (menunjukkan kepada suatu ukuran penilaian atau penghargaan), produktivitasnya (perbandingan terbaik antara hasil yang diperoleh output dengan jumlah sumber yang dipergunakan input).

Strategi dalam Peningkatan Mutu

Seluruh manajemen komponen pendidikan harus senantiasa berorientasi pada pencapaian mutu. Semua program dan kegiatan pendidikan serta pembelajaran di lembaga pendidikan pada hakekatnya harus bisa diarahkan pada pencapaian mutu. Walau hingga sekarang ini, persoalan mutu masih menjadi pembahasan ditataran idealisme, belum menjadi realitas dalam lembaga pendidikan, maka perlu dikerahkan semua pikiran, tenaga, strategi untuk bisa mewujudkan mutu tersebut dalam lembaga pendidikan (Qomar, 2007:204).

Penerapan strategi dalam bidang pendidikan menurut Nawawi adalah sebagai berikut:

1. Strategi agresif, strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan mendobrak penghalang, rintangan, atau ancaman untuk mencapai keunggulan/prestasi yang diterapkan.
2. Strategi konserpatif, strategi ini dilakukan untuk membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan dengan cara yang sangat berhati-hati disesuaikan dengan kebiasaan yang berlaku.
3. Strategi diferensif, Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan untuk mempertahankan kondisi keunggulan atau prestasi yang sudah dicapai.
4. Strategi kompetitif, Strategi ini dilakukan untuk membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan untuk mewujudkan keunggulan yang melebihi organisasi yang sama posisi dan jenjangnya sebagai aparatur pemerintah.
5. Strategi inovatif, strategi ini dilakukan dengan membuat program-program, proyek dan mengatur langkah-langkah atau tindakan agar organisasi selalu tampil sebagai pelopor pembaharuan dalam bidang tugas pokok masing-masing sebagai keunggulan atau prestasi.
6. Strategi diversifikasi, strategi ini dilakukan dengan membuat program-program, proyek dan mengatur langkah-langkah atau tindakan berbeda dari strategi yang dipergunakan organisasi profit lainnya di bidang pemerintahan dalam memberikan pelayanan umum dan melaksanakan pembangunan.
7. Strategi preventif, Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program, proyek dan mengatur langkah-langkah atau tindakan untuk mengoreksi dan memperbaiki kekeliruan, baik yang dilakukan oleh organisasi sendiri maupun diperintahkan organisasi atasan.

Mutu pendidikan yang dimaksudkan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan

kemampuan belajar seoptimal mungkin (Qomar, 2007:204). Dengan demikian, manajemen sekolah dengan rancangan yang strategik dipandang berhasil jika mampu mengangkat derajat mutu proses dan produk pendidikan dan pembelajaran. Dalam pengertian umum, mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang maupun jasa. Barang dan jasa pendidikan itu bermakna dapat dilihat dan tidak dapat dilihat, tetapi dapat dirasakan (Danim, 2006:46).

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah perlu didukung oleh kemampuan manajerial para kepala sekolah. Sekolah perlu berkembang dari tahun ke tahun. karena itu hubungan baik antar guru perlu diciptakan agar terjalin iklim dan suasana kerja yang kondusif dan menyenangkan. Demikian halnya dengan penataan lingkungan fisik dan manajemen sekolah perlu dibina agar sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang dapat menumbuhkan kreativitas, disiplin dan semangat kerja peserta didik. Dalam kerangka inilah dirasakan perlunya implementasi MBS.

Strategi manajemen sekolah menggunakan model MBS dapat memperkuat strategi penyusunan rencana penyelenggaraan program sekolah, pengorganisasian tugas dan tanggung jawab setiap personal sekolah dengan memperkuat alokasi anggaran dan penyediaan fasilitas belajar, pemberdayaan personal dan memadukan fungsi organisasi dengan keputusan strategis, strategi pengetahuan disusun secara sistematis sesuai dengan kecakapan menyesuaikan masalah kebutuhan sekolah, sedangkan strategi informasi memperkuat keterampilan untuk memperbaiki berbagai kegiatan staf dan kemampuan organisasi mengembangkan manajemen berbasis sekolah (Sagala, 2001:169).

Untuk mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah secara efektif dan efisien, kepala sekolah perlu memiliki kepemimpinan, perencanaan, pandangan yang luas tentang sekolah dan pendidikan. Di samping itu kepala sekolah membina dan memberikan saran-saran positif kepada guru. Kepala sekolah juga harus melakukan tukar pikiran, sumbang saran dan studi banding antar sekolah untuk menyerap kiat-kiat kepemimpinan dari kepala sekolah yang lain.

Penerapan model MBS menurut Satori (2001:5) dalam Sagala (2001:157) tersebut bertujuan untuk:

1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya dan potensi yang tersedia.
2. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.
3. Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, sekolah, dan pemerintah tentang mutu sekolah.
4. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah untuk pencapaian mutu pendidikan yang diharapkan.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa strategi manajemen model MBS memiliki potensi besar dalam menciptakan kepala sekolah yang *visioner* dan *entrepreneurship*, guru dan tenaga kependidikan sebagai pengelola sistem pendidikan secara profesional.

Memenuhi harapan mutu pendidikan yang tinggi tentu diperlukan desentralisasi terhadap fungsi-fungsi manajemen di sekolah untuk mengoptimalkan kebijakan pada tingkat manajemen sekolah dalam melaksanakan programnya. Desentralisasi fungsi-fungsi administrasi manajemen ini memberi kewenangan kepada kepala sekolah bersama seluruh personal sekolah untuk menentukan visi dan misi, menyusun perencanaan sekolah, membagi tugas bagi seluruh personal, memimpin penyelenggaraan program sekolah, melakukan pengawasan dan perbaikan sesuai dengan keperluan.

Peningkatan mutu pendidikan ini merupakan usaha yang harus dilaksanakan oleh semua tenaga pendidik untuk mengupayakan peserta didik menjadi manusia yang diharapkan dan memiliki kemampuan di bidang ilmu pengetahuan yang luas, sehingga konsep utama dalam menuju perbaikan secara kontinyu adalah tentunya tidak lepas juga dari TQM (*Total Quality Management*). Dalam konsep TQM dapat dikatakan bahwa pandangan modern tentang proses belajar tampaknya memberikan piranti kepada pengajar dan untuk bekerja sama guna dalam mengoptimalkan proses belajar mengajar (Hardjosoedarmo, 1996:133).

Oleh karena itu, di dalam peningkatan mutu pendidikan diperlukan kerja sama dari berbagai pihak demi mengoptimalkan suatu kebijakan yang ada dalam suatu sekolah, sebab pendidikan akan meningkat dengan adanya kerjasama.

Implementasi manajemen strategik adalah pengelolaan sumber daya di sekolah dalam hal ini input pendidikan. Input pendidikan ini mencakup tenaga pendidik, sarana dan prasarana, tenaga kependidikan lainnya, peserta didiknya ataupun sampai kepada perangkat-perangkat yang dapat menunjang proses pembelajaran dan proses pencapaian suatu peningkatan mutu pendidikan. diharapkan dapat menghasilkan suatu output yang dapat menghasilkan prestasi yang baik, namun dalam mengukur suatu prestasi seorang peserta didik, maka dibutuhkannya sebuah tolak ukur yang dapat membantu pendidik dalam mengetahui batas pengetahuan. Namun pada hakekatnya tolak ukur dapat dilihat dari adanya suatu standar kelulusan yang telah ditentukan dari pihak pemerintah pusat, sehingga dalam implementasi manajemen strategik diharapkan dapat meningkatkan suatu mutu pendidikan pada peserta didik dalam berbagai aspek yang dijelaskan berikut ini.

Implementasi manajemen strategik merupakan upaya dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah, dimana bertujuan untuk mentransformasi tujuan strategik ke dalam aksi yaitu penyelenggaraan program sekolah. Karena betapa pun hebatnya suatu strategi jika tidak diimplementasikan tentu saja strategi tersebut tidak akan bermakna bagi peningkatan suatu mutu pendidikan. Oleh karena itu

kemampuan kepala sekolah dan personil sekolah lainnya dalam mengimplementasikan suatu strategi dalam suatu sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam kaitannya kemampuan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dan guru sebagai tenaga profesional yang bertanggung jawab terhadap kemajuan peserta didik. Begitu pula hal dengan tenaga kependidikan lainnya dalam hal ini peran tata usaha dalam meningkatkan pendidikan.

PENUTUP/SIMPULAN

Penetapan strategi manajemen meliputi pengembangan visi, misi dan tujuan peningkatan mutu pendidikan di sekolah bersama-sama dengan masyarakat untuk merencanakan dan menyusun program jangka panjang atau jangka pendek (tahunan termasuk anggarannya). Program tersebut memuat sejumlah program aktivitas yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebijakan nasional. Melakukan evaluasi diri (*self assesment*) untuk menganalisa kekuatan dan kelemahan mengenai sumber daya sekolah, personil sekolah, kinerja dalam mengembangkan dan mencapai target kurikulum dan hasil-hasil yang dicapai berkaitan dengan aspek-aspek intelektual dan keterampilan, maupun aspek lainnya. Dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah harus mengidentifikasi kebutuhan sekolah dan merumuskan visi, misi, dan tujuan dalam rangka menyajikan pendidikan yang berkualitas/bermutu baginya sesuai dengan konsep pembangunan pendidikan nasional yang akan dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, S. (2003). *Kamus Kata-Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara,
- Sudarwan, Danim. (2006). *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Bengkulu: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. III Jakarta: Balai Pustaka.
- Harjosoedarmo, Soewarso. (1996). *Total Quality Manajemen*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi
- Hasibuan, Malayu S.P. (2009). *Manajemen*. Cet III. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haunger, David J., dan Thomas L Wheleen. (2003). *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Andi.
- Peter, Salim dan Yenny Salim. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Ed. I. Jakarta: Modern English Press.
- Qomar, Mujamil. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta Timur: Erlangga,

Rokhim, *Pengertian Mutu Pendidikan*, (<http://www.rokhim.net/2013/04> Diakses Pada Tanggal 22 oktober 2013).

Sagala, Syaiful. (2001). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Cet V. Bandung: CV. Alfabeta.